

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sama halnya sebuah kehidupan, kehidupan dan pendidikan sama-sama merupakan proses yang ditempuh oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik, sesuai dengan potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Proses ini hanya berhenti ketika nyawa sudah tidak ada. Pada era globalisasi pendidikan menjadi sangat penting. Bila pendidikan suatu masyarakat berkembang dengan baik, maka tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut akan semakin “berkualitas” dan mampu bersaing terhadap kompetisi yang semakin hari semakin ketat dank eras dalam berbagai sidut aktivitas kehidupan.¹

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal, salah satu cirri utamanya adanya rancangan atau silabus, yang mempunyai kedudukan sangat sentral. Silabus mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, di samping itu silabus juga merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan itu sendiri.²

Hal ini harus diwujudkan dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal - hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar. Seiring dengan adanya upaya untuk memberdayakan peran serta daerah dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, Pemerintah telah memberlakukan otonomi dalam bidang

¹ Darwyah Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, GP Press, Jakarta, 2007,hml. 1

²Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teoritik dan Praktik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.4.

pendidikan yang diwujudkan dalam PP No. 25 tahun 2000 pasal 2 ayat 2 yang menyatakan bahwa pemerintah (Pusat) memiliki kewenangan dalam menyusun kurikulum dan penilaian hasil belajar secara nasional, hal-hal yang berhubungan dengan implementasinya dikembangkan dan dikelola oleh pelaksana di daerah terutama di daerah tingkat II dan sekolah.

Pemerintah Pusat mengembangkan antara lain:

1. Kompetensi Dasar dan materi pelajaran pokok.
2. Kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif setiap tahun dan pedoman-pedoman pelaksanaannya.

Sementara para pengelola dan pengembang di daerah diharapkan dapat mengembangkan menjabarkan kompetensi dan materi pelajaran pokok mengacu pada standar nasional, menyusun kurikulum muatan lokal menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan kalender pendidikan dan jam belajar menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan penilaian hasil belajar yang didasarkan pada ketetapan pemerintah secara nasional. Berdasarkan ketentuan di atas, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi.

Penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah serta kondisi siswa. Kebijakan di atas juga diharapkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat melalui program reformasi yang menginginkan adanya perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, baik secara konseptual maupun aturan-aturan pelaksanaannya.³

Dengan adanya silabus tersebut pihak sekolah khususnya para pendidik diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 216.

Interaksi dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁴ Artinya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk saling memberikan pemahaman materi satu sama lainnya.

Silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan system penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. Di dalam silabus terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Semua isi silabus dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai, jika para pendidik mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dengan baik. Artinya apa yang telah tertera dalam rumusan silabus dijalankan dengan baik dan sesuai. Dengan adanya kesesuaian tersebut, maka peserta didik akan mampu untuk mendapatkan kompetensi yang telah dicanangkan.⁵

Selama ini, terkadang para pendidik hanya sekedarnya dalam mengajar, tidak ada profesionalisme dalam dirinya. Sehingga apa yang telah terumuskan dalam silabus tidak bisa dijalankan dengan maksimal, akibatnya peserta didik tidak mampu untuk menguasai kompetensi yang diinginkan.

4. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.

5. Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Malang, 2010, hlm. 145.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu untuk mencari strategi yang paling baik dan cocok untuk menerangkan suatu materi. Sehingga materi tersebut dapat dimengerti oleh siswa dan siswa bisa aktif di dalamnya. Apalagi dengan materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih, sebagian besar materinya berhubungan dengan moral dan perilaku setiap hari. Jika para pendidik mampu untuk menerapkan strategi yang cocok untuk pelajaran tersebut, maka bisa jadi permasalahan yang dialami oleh anak sekarang bisa teratasi. Karena mereka memahami serta dapat menjalankan kompetensi yang diinginkan.

Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁶

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Hadirnya guru yang memiliki kualitas SDM yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan sangat diperlukan. Dalam berinteraksi guru yang baik adalah guru yang menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, dan mampu menggunakan berbagai bentuk teknik mengajar. Sehingga siswa yang mendapatkan pembelajaran tersebut akan timbul perhatian, minat dan keaktifan belajar, terutama dalam hal belajar Fiqih. Idealnya sebelum guru masuk dalam kelas, guru harus sudah mempunyai rancangan pembelajaran baik materi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan dalam proses pembelajaran di kelas guru harus menyesuaikan

⁶Tim Penyusun, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2010, hlm. v.

rancangan yang telah dibuat salah satunya yaitu silabus pembelajaran. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang tidak memiliki sikap profesional, mereka masih asal-asalan dalam mengajar, dan masih banyak yang tidak memiliki perencanaan dalam mengajar, walaupun ada itu pun hanya sekedar saja. Sehingga keberhasilan proses pembelajaran juga dipertanyakan. Maka dari itu penulis ingin melakukan analisis terhadap pendidik di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati khususnya yang mengajar mata pelajaran fiqih di kelas V. Disini penulis ingin mengetahui seberapa besar kesesuaian antara silabus dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Kesesuaian Antara Silabus Dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam melaksanakan penelitian ini tidak melebar jauh pada objek-objek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang diteliti. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis tingkat kesesuaian antara silabus dan pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penggunaan silabus pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017?

3. Bagaimana tingkat kesesuaian antara silabus dan pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo tayu pati tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis penggunaan silabus pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis tingkat kesesuaian antara silabus pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang ada di MI Mifathul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah tentang analisis tingkat kesesuaian antara silabus dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.
2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Untuk Kepala Madrasah
Dapat mengetahui secara praktis guru dalam menggunakan silabus yang sesuai tidaknya dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru.
 - b. Untuk Guru mata pelajaran Fiqih
Dapat meningkatkan pembelajaran guru dalam menggunakan silabus yang harus disesuaikan dengan proses pembelajaran dan memberikan

input atau masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran Fiqih.

